



## **Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

**Mohamad Muspawi\* , Robin Pratama, Monika Sarlles**  
Program Studi Admintsrasi Pendidikan, FKIP Universitas Jambi  
Corresponding Author. Email: [muspawi01@gmail.com](mailto:muspawi01@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze the contribution of industrial work practice and academic ability towards students' perceptions of readiness to enter the world of work in class III of the Office Administration Department of SMKN 1 Jambi. This study used a quantitative method with a sample size of 84 respondents. The research data were obtained by distributing questionnaires to students, then were analyzed by inferential statistics using simple regression and multiple regression data analysis techniques. Based on the results of the study, it was known that the contribution of X1 to Y was 22.7% with the regression equation  $Y = 50.962 + 0.942 X$ , which means that there was a positive effect of X1 on Y. Furthermore, the contribution of X2 to Y was 32.8% with the regression equation  $Y = 46.074 + 0.867 X$ , which means that X2 had a positive effect on Y. Then, the contribution of X1 and X2 to Y was 42.4% with the regression equation  $Y = 29.026 + 0.691 X_1 + 0.727 X_2$ . This means that the effect of industrial work practices (X1) and academic ability (X2) together (simultaneously) on readiness to enter the world of work (Y) was 42.4%, the remaining 57.6% was influenced by other factors. Thus, it can be concluded that industrial work practices and academic abilities contribute to students' perceptions of readiness to enter the world of work.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi praktek kerja industri dan kemampuan akademis terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja di kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 1 Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 84 responden. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa, selanjutnya dianalisis dengan statistik inferensial dengan menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi  $X_1$  terhadap Y sebesar 22,7% dengan persamaan regresi  $Y = 50.962 + 0.942 X$  yang artinya ada pengaruh yang positif  $X_1$  terhadap Y. Selanjutnya, kontribusi  $X_2$  terhadap Y sebesar 32,8% dengan persamaan regresinya  $Y = 46.074 + 0.867 X$  yang artinya ada pengaruh yang positif  $X_2$  terhadap Y. Kemudian, kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 42,4% dengan persamaan regresinya  $Y = 29.026 + 0.691 X_1 + 0,727 X_2$ . Artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh praktek kerja industri ( $X_1$ ) dan kemampuan akademis ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar 42,4% sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri dan kemampuan akademis berkontribusi terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja.

### **Article History**

Received: 17-07-2020  
Revised: 14-08-2020  
Published: 06-11-2020

### **Key Words:**

Industrial Work Practices, Academic Abilities, Readiness to Enter the Workforce.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 17-07-2020  
Direvisi: 14-08-2020  
Diterbitkan: 06-11-2020

### **Kata Kunci:**

Praktek Kerja Industri, Kemampuan Akademis, Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.

**How to Cite:** Muspawi, M., Pratama, R., & Sarlles, M. (2020). Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 490-501. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2772>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2772>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## Pendahuluan

Penyiapan tenaga kerja siap pakai merupakan acuan konsep pendidikan nasional saat ini. Begitu pula penempatan dalam lapangan pekerjaan harus disesuaikan dengan bidang keahlian yang dimiliki. Bagi tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan formal ataupun non-formal ini merupakan tuntutan yang harus disiapkan dengan baik. Pemenuhan kebutuhan hidup di dalam hidupnya merupakan usaha yang pasti selalu dilakukan oleh manusia. Diantara kiat yang dapat dilaksanakan bagi pemenuhan kebutuhan ialah didasari dengan pendidikan formal. Tuntutan kebutuhan kerja sekarang ini mengharuskan dunia pendidikan mampu menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Dalam UU Sisdiknas 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat lahir dan bathin, memiliki ilmu yang luas, cakap, berkepribadian kreatif, berkemandirian, dan menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, menurut Muspawi (2020) pendidikan sangat dibutuhkan untuk melahirkan penerus bangsa yang berkualitas yang dapat diharapkan mampu membawa perubahan lebih baik bagi bangsa ini kedepannya. Di satu sisi Siagian (2020) mengatakan bahwa lembaga pendidikan memang mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam hal menyiapkan dan mengantarkan generasi penerus bangsa agar mampu bersaing di era kompetisi global.

Melahirkan tenaga kerja terampil merupakan tujuan yang disiapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Realitas membuktikan jika alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak sedikit yang langsung diterima di dunia kerja hal ini disebabkan oleh suatu keyakinan bahwa mereka telah mempunyai keterampilan khusus jika dibandingkan dengan tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub-bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peranan penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Hal ini dapat dilihat dari tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan Nasional (Depdikbud, 2001) yang meliputi: 1) Mempersiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang mampu menghasilkan, mudah menyesuaikan diri dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai. 2) Mempersiapkan siswa agar mampu memilih pekerjaan yang diinginkan, maupun bersaing dan mampu mengembangkan diri dengan baik. 3) Mempersiapkan pekerja level menengah bagi memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia perindustrian masa sekarang dan akan datang. 4) Mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalnya.

Terdapat tiga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan dan materi pengajaran agar pendidikan dapat berperan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu siswa, guru dan kurikulum yang digunakan. Apabila ketiga peranan unsur ini menyatu maka diharapkan tujuan pendidikan dan pengajaran akan tercapai, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap mutu lulusan yang akan dihasilkan. Oleh karenanya Johariah (2017) mengatakan bahwa dunia pendidikan harus mengutamakan upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuan yang baik.

Indikator kualitas lembaga pendidikan sendiri dapat dilihat dari banyaknya tamatan yang dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri serta waktu yang relatif pendek untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk meningkatkan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut, mereka harus mengikuti latihan dan mempunyai pengalaman yang berorientasi



langsung dengan tuntutan lapangan kerja. Pendekatan terhadap peningkatan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut dilaksanakan melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin), dimana siswa belajar di dunia usaha maupun dunia industri yang telah ditentukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jambi adalah termasuk diantara beberapa SMK yang mempunyai 4 (empat) jurusan di dalamnya, Administrasi Perkantoran adalah salah satu dari 4 (empat) jurusan yang ada. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja saat ini. Sehingga nantinya siswa sudah mempunyai modal pada saat lulus. Penulis melihat kunci utama dalam kesiapan seseorang memasuki dunia kerja adalah niat dan minat kerja dan kualitas akademisnya, maka sudah seharusnya siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Namun kenyataan di lapangan, belum seluruh siswa SMKN 1 Jambi Jurusan Administrasi Perkantoran menerapkan kompetensi yang mereka pelajari di sekolah pada tempat kerja praktek. Masih kurangnya kemampuan akademis dan minat siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat nantinya, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yang ada yaitu, masih banyaknya siswa yang melaksanakan praktek terkesan tidak serius, mereka memiliki waktu luang untuk bersenda gurau dengan yang lain dan bila diberikan pekerjaan oleh instruktur baru mereka bekerja, itupun sifatnya tinggal mendikte apa yang telah dibuat oleh instruktur sedangkan penerapan kompetensi yang seharusnya mereka terapkan jarang sekali dipraktekkan sehingga penyerapan ilmu baru selama prakerin tidak terpenuhi seraca utuh.

Dapat dikatakan dari hasil studi pendahuluan di SMKN 1 Kota Jambi bahwa pelaksanaan praktek kerja industri dari segi penerapan kompetensi oleh siswa pada dunia kerja atau instansi kurang teralisasi dengan baik. Masih ditemui di lapangan siswa-siswa tidak bisa atau mengerti pengoperasian alat-alat kantor meskipun sudah dipelajari di sekolah misalnya mengoperasikan komputer, mesin tik, faximile, membuat surat, telepon, serta cara mengarsip sehingga merasa canggung dalam melaksanakan magang. Sebenarnya seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan di sekolah yang telah diaplikasikanya di perusahaan pasangan dapat dilihat dari nilai rata-rata.

Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa rata-rata nilai tertinggi untuk pengetahuan siswa hanya sebesar 78, angka ini termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan untuk keterampilan siswa rata-rata tertinggi adalah 82 dan penilaian untuk sikap rata-rata tertinggi sebesar 80 keduanya termasuk dalam kriteria baik yang mana kriteria tersebut ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini memperlihatkan sebagian siswa SMKN 1 Jambi sangat antusias mengikuti program Prakerin yang diselenggarakan pihak sekolah.

Dunia industri kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktek sebagaimana mestinya, hal itu dapat dilihat dari pekerjaan yang diberikan kepada siswa, yaitu pekerjaan yang menurut mereka tidak akan menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap perusahaan atau instansi jika terjadi kesalahan pada pekerjaan yang mereka berikan seperti mempotokopi, mengetik kwitansi, menstempel surat dan pekerjaan lain yang sejenis, bahkan ada peserta praktek kerja industri yang tidak mengerjakan pekerjaan dalam waktu satu hari. Hal ini dikarenakan masih ragunya perusahaan atau instansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta praktek.

Peserta didik kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 1 Jambi masih ada yang mempunyai kemampuan akademis yang rendah, hal ini bisa diperhatikan dari rata-rata nilai kolektif hasil ujian kejuruan, ternyata masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Yakni masih ada siswa yang belum mencapai



standar kelulusan di kelas XII AP I yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 24,39% dan di kelas XII AP II sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 26,19%, sedangkan di kelas XII AP III sebanyak 7 siswa berada pada angka 16,67% sehingga faktor ini bisa menimbulkan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja kurang karena mereka berfikir mereka tidak akan mampu memasuki dunia kerja karena kemampuan akademis mereka yang rendah.

Menurut Efriyani (2003) dunia kerja adalah tempat untuk melaksanakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan. Sedangkan praktek kerja industri adalah kegiatan pendidikan yang merupakan perpaduan keterampilan dan kejuruan secara bersama-sama antara dunia usaha atau dunia industri dengan sekolah (Depdiknas, 2007). Sementara itu yang dimaksud dengan kemampuan akademis menurut Murniramli (2007) adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sesuatu secara mendalam, yakni mampu memahami, mencerna, dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pokok yang menjadi modal dasar bagi siswa agar siap untuk didunia kerja adalah Kemampuan akademis dalam mempersiapkan pekerjaan (kesiapan kerja), Apalagi seorang siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang di didik agar lulusannya siap pakai dalam memasuki dunia pekerjaan.

Penelitian mengenai kesiapan memasuki dunia bagi para siswa memang sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain penelitian Nifah (2015) penemuannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara menyeluruh antara pengalaman praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan kemampuan akuntansi terhadap kesiapan untuk bekerja sebesar (41,4%). Secara parsial pengalaman mengikuti praktik kerja industri (prakerin) mempunyai pengaruh terhadap kesiapan untuk bekerja sebesar 7,51%. Begitu juga dengan penelitian Handayani (2013) di SMKN 2 Depok dengan sampel penelitiannya adalah peserta didik kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang menunjukkan bahwa 21,9% kemampuan akademis pelajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan untuk bekerja pelajar dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dan ditunjang dengan berbagai fenomena yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi praktek kerja industri dan kemampuan akademis terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan survei merupakan satu dari beberapa pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti persepsi individu maupun kelompok terhadap semua fenomena yang sedang terjadi (Creswell, 2012). Peneliti melakukan survei menggunakan instrumen angket secara sistematis dan prosedural dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada para responden yang telah peneliti tentukan. Berkenaan dengan proses pengumpulan data sampai penyajian data, peneliti merahasiakan lokasi dan nama para partisipan dengan maksud agar melindungi terhadap hasil penelitian jika menimbulkan pro dan kontra sehingga di khawatirkan menimbulkan efek bahaya baik bagi lokasi maupun para partisipan.

Populasi penelitian ini adalah murid kelas III jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jambi yang berjumlah 84 orang. Mengingat total populasi yang kurang dari 100 orang maka teknik sampling yang peneliti gunakan dalam



penelitian ini yaitu *Total Sampling*, jadi sample yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket skala likert. Pengujian validitas dilaksanakan guna mengetahui dan mengukur valid atau tidaknya suatu angket/kuesioner. Kuesioner dikategorikan valid apabila pertanyaan yang telah disusun mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Sebelum kuesioner dibagikan maka dilakukan uji pendahuluan. Hasil uji reliabilitas yang diuji dengan teknik Alpha Cronbach melalui aplikasi SPSS 16.0, dapat dinyatakan bahwa instrumen pada variabel X1, X2 dan Y reliabel, karena  $> 0,70$ . Pengujian persyaratan analisis diawali dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Linearitas. Menguji kenormalan dari suatu variabel dipilih uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, begitu sebaliknya. Maka hal yang dapat dilakukan agar suatu variabel diketahui berdistribusi normal atau tidak dalam hal ini penulis mengujinya dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Berdasarkan *output* pengujian, diperoleh nilai signifikansi variabel prakerin (X1) sebesar  $0,359 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, selanjutnya variabel kemampuan akademis (X2) sebesar  $0,242 > 0,05$  juga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan variabel kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar  $0,205 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Pengujian linearitas terlebih dahulu dilakukan agar diketahui apakah model linear yang digunakan tepat atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang dipilih jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka linear, begitu sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak linear. Berdasarkan nilai signifikansi dari output pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel prakerin (X1) dengan variabel kesiapan memasuki dunia kerja (Y).

Analisis Multikolinieritas dilakukan sebelum dilakukan uji analisis regresi. Analisis ini bertujuan untuk melihat adanya korelasi antara sesama variabel tersebut maka salah satunya harus dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari tolerance dan hasil output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya yakni jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai tolerance dari variabel X1 dan X2 sebesar  $0,930 > 0,10$ . dilihat dari nilai VIF sebesar  $1,075 < 10,00$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Menganalisis data dari instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan 5 kategori dan termasuk jenis skala likert, menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan teknik analisisnya regresi sederhana dan regresi berganda. Jawaban angket diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Skor tersebut dikelompokkan pada masing-masing sub variabel dan kelompok sampel dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel yang membuat skor dari jawaban yang diberikan kepada responden atas setiap pernyataan yang tertera di dalam angket penelitian.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.**

Hasil analisis data Praktek Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) bisa dicermati dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Analisis Regresi  $X_1$  terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.962	7.224		7.055	.000
	Prakerin	.942	.217	.476	4.330	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan tabel di atas, maka dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$= a + bX$$

Huruf a merupakan angka konstan yang artinya jika tidak ada praktek kerja industri ( $X_1$ ) maka nilai konsisten kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar 50.962. Sedangkan huruf b merupakan angka dari koefisien regresi yang memiliki nilai sebesar 0.942 itu artinya setiap penambahan 1% tingkat praktek kerja industri ( $X_1$ ) dapat menaikkan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar 0.942. Maka dari itu persamaan regresinya menjadi  $= 50.962 + 0.942 X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif praktek kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y) yang dapat dilihat dari angka koefisien regresi yang bernilai positif (+) yakni 0.942.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi  $X_1$  terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.227	.215	5.768

a. Predictors: (Constant), Prakerin

Data yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan nilai R square sebesar 0,227 atau 22,7%. Artinya, pengaruh yang ditimbulkan oleh praktek kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar 22,7% sisanya 77,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

### **Pengaruh Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.**

Hasil analisis data Kemampuan Akademis ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) dapat diperhatikan dalam tabel ini:

**Tabel 3. Analisis Regresi  $X_2$  terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.074	6.471		7.120	.000

Kemampuan Akademis	.867	.155	.573	5.595	.000
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan data yang terdapat di dalam tabel tersebut, maka dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:  $Y = a + bX$ . Huruf a merupakan angka konstan yang artinya apabila tidak ada kemampuan akademis ( $X_2$ ) maka angka nilai konsisten kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar 46.074. Sedangkan huruf b merupakan angka dari koefisien regresi yang memiliki nilai sebesar 0.867 itu artinya setiap penambahan 1% tingkat kemampuan akademis ( $X_2$ ) menaikkan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar 0.867. Oleh karena itu persamaan regresinya menjadi  $Y = 46.074 + 0.867 X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif kemampuan akademis ( $X_2$ ) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y) yang dapat dilihat dari angka koefisien regresi yang bernilai positif (+) yakni 0.867.

**Tabel 4. Koefisien Determinasi  $X_2$  terhadap Y**  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.318	5.375

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Akademis

Data yang ada pada tabel tersebut menunjukkan nilai R square sebesar 0,328 atau 32,8%. Artinya, pengaruh yang ditimbulkan oleh kemampuan akademis ( $X_2$ ) bagi kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebanyak 32,8% selebihnya 67,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

### Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.

Hasil analisis data Kemampuan Akademis ( $X_1$ ) dan Kemampuan Akademis ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) dapat diperhatikan pada table berikut:

**Tabel 5. Analisis regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.026	7.619		3.810	.000
	Prakerin	.691	.193	.349	3.579	.001
	Kemampuan Akademis	.727	.148	.481	4.930	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan data yang dimiliki oleh tabel tersebut, maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$= a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- = variabel kesiapan memasuki dunia kerja
- a = nilai Y, apabila  $X_1 = X_2 = 0$
- $b_1$  = besarnya peningkatan/penurunan Y dalam satuan, apabila  $X_1$  naik/turun satu satuan dan  $X_2$  konstan
- $b_2$  = besarnya peningkatan /penurunan Y dalam satuan, apabila  $X_2$  naik/turun satu satuan dan  $X_1$  konstan
- $X_1$  = praktek kerja industri
- $X_2$  = kemampuan akademis
- $X_3$  = kesiapan memasuki dunia kerja

Huruf a merupakan angka konstan dengan nilai sebesar 29.026 yang artinya jika variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  diasumsikan nilainya 0, maka nilai dari variabel Y sebesar 29.026. Sedangkan huruf  $b_1$  merupakan angka dari koefisien  $X_1$  yang memiliki nilai sebesar 0.691 itu artinya jika  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel lain dianggap tetap, berarti variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.691. Selanjutnya, huruf  $b_2$  memiliki nilai koefisien sebesar 0.727 itu artinya jika  $X_2$  mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel lain dianggap tetap, berarti variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.727. Sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 29.026 + 0.691 X_1 + 0,727 X_2$ .

**Tabel 6. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1216.793	2	608.397	24.943	.000 <sup>a</sup>
Residual	1536.661	63	24.391		
Total	2753.455	65			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Akademis, Prakerin

b. Dependent Variable: Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

**Tabel 7. Koefisien Determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.442	.424	4.939

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Akademis, Prakerin

Data yang ada pada tabel 7 tersebut menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,424 atau 42,4%. Artinya, pengaruh yang ditimbulkan oleh praktek kerja industri ( $X_1$ ) dan kemampuan akademis ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebanyak 42,4% sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.



## Pembahasan

Kesiapan karir di kalangan siswa SMK baru-baru ini menarik perhatian penelitian. Bahkan slogan mengenai SMK bisa terus digaungkan di dunia pendidikan. Banyak faktor yang perlu dikuatkan karena ekspansi SMK dan persaingan ketat di pasar kerja bebas, penerimaan lulusan telah menjadi prioritas utama bagi sebagian besar siswa, belum lagi bagi lulusan sarjana. Pergeseran terbaru dalam kebijakan pendidikan dan pasar tenaga kerja telah menyebabkan sekolah-sekolah Kejuruan di Indonesia berada di bawah tekanan yang meningkat untuk menghasilkan lulusan yang dapat dipekerjakan. Namun, ada perdebatan mengenai kompetensi lulusan yang diperlukan untuk mendorong kelayakan kerja pada siswa SMK. Dalam konteks ekonomi, globalisasi dan informasi serta pengetahuan yang berubah dengan cepat, kemampuan kerja melibatkan lebih dari sekadar memiliki keterampilan generik yang dicantumkan oleh pemberi kerja lulusan sebagai hal yang menarik. Sebaliknya, untuk hasil ekonomi dan sosial yang optimal, lulusan harus mampu menavigasi dunia kerja secara proaktif dan mengelola sendiri berdasarkan kemampuan diri dari proses pengembangan karier. Sebuah model atribut lulusan yang diinginkan yang mengakui pentingnya keterampilan manajemen diri dan pengembangan karier untuk manajemen karir (Bridgstock, 2009).

Hasil penelitian telah membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa praktek kerja industri (X1) dan kemampuan akademis (X2) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y). Dari Hipotesis (H1) ditemukan bahwa nilai R square sebesar 0,227 atau 22,7%. Artinya, pengaruh yang ditimbulkan oleh prakerin (X1) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian Susanti (2008) dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tentang pelaksanaan magang berkontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja non-keguruan. Hal ini terlihat dari nilai  $r^2$  yaitu sebesar 0,301. Angka ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tentang pelaksanaan magang terhadap variabel motivasi memasuki dunia kerja adalah sebesar 30,10% dan selebihnya 60,90% disumbangkan oleh faktor lain.

Temuan dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nifah (2015) hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pengalaman praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan kompetensi akuntansi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebanyak 41,4%. Secara parsial pengalaman praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh bagi kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 7,51%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Handayani (2013) di SMK Negeri 2 Depok dengan sampel penelitiannya adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang menunjukkan bahwa 21,9% kemampuan akademis yang dimiliki siswa berpengaruh bagi kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Hasil penelitian peneliti juga sejalan dengan penelitian Faisal (2008). Sesuai dengan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi ganda  $Y = 2.581 + 2.799X_1 + 2.651X_2$ , yang diuji kebermaknaannya menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  6.599 dengan signifikansi  $0.016 < 0.005$  sehingga hipotesis dapat diterima yang bermakna bahwa terdapat kontribusi minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan kerja siswa. Besarnya kontribusi minat kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 84.82%, sedangkan kontribusi kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 80.33%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ervandi (2014) di SMK Negeri 2 Bawang dengan sampel 90 siswa kelas XII Jurusan Teknik Audio Video yang menunjukkan hasil bahwa ada



pengaruh prakerin dan kemampuan akademis terhadap kesiapan kerja sebesar 13,8%. Seperti yang telah dinyatakan oleh para ahli teori karir, bagi individu yang pertama kali mengalami transisi dari sekolah ke kerja, komitmen terhadap karier pilihan adalah proses perkembangan yang utama (Super, Savickas, & Super, 1996). Mereka yang punya komitmen karir tingkat tinggi akan memiliki preferensi pekerjaan yang jelas dan terlibat dalam persiapan yang memadai untuk menerapkan tujuan karir mereka.

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini harus ditafsirkan dengan hati-hati karena ukuran efeknya tidak besar. Namun, Temuan ini dapat membantu dalam desain faktor yang berkontribusi besar dalam kesiapan karir siswa SMK. Pertama, kontribusi Prakerin untuk meningkatkan kesiapan kerja. Kedua, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan kemampuan akademik siswa SMK karena, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu Kemampuan akademik berkontribusi besar dalam kesiapan karir siswa. Personality menjadi bagian yang berpengaruh besar dalam kesiapan karir (Jin, Watkins & Yuen, 2009).

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Mengenai faktor residu lain yang belum diteliti dan tentunya memberikan kontribusi unik dari segi tertentu. Studi lebih lanjut disarankan untuk menguji faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan karir. Karena hanya sebagian kecil dari variabel yang diteliti dan berkontribusi terhadap proses kesiapan karir yaitu Prakerin dan kemampuan akademik. Studi masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor residu lain dan kontekstual yang lebih menonjol lainnya.

Kesiapan memasuki dunia kerja memang perlu didukung oleh kemampuan akademis yang baik. Kemampuan akademis menurut Winkel (2000) yaitu kesanggupan menggapai berbagai prestasi di sekolah yang di dalamnya berpikir main peran". Maksud main peran yaitu memainkan peran yang sangat besar, khususnya berkontribusi kuat terhadap tinggi-rendahnya prestasi yang diperoleh dan dicapai oleh peserta didik. Taraf akademis menunjukkan adanya berbagai taraf, dari taraf akademis tinggi, cukup, sampai kurang. Berkenaan dengan itu pula Handayani (2013) menyatakan bahwa prestasi akademis dalam persiapan memasuki dunia kerja merupakan faktor utama sebab pengetahuan secara teoritis dan praktis yang disampaikan oleh pihak sekolah merupakan modal pokok bagi siswa agar siap memasuki dunia kerja.

Kesiapan memasuki dunia kerja juga perlu didukung oleh praktik kerja industri yang baik. Sebab menurut Ervandi (2014) bahwa ada empat manfaat yang dihasilkan dari kegiatan praktik kerja industri bagi siswa. Adapun manfaat yang didapat yaitu: 1) Adanya waktu guna menyiapkan berbagai kemampuan dalam kondisi penting untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari; 2) Memperoleh berbagai pengalaman lapangan; 3) Memperoleh kesempatan dalam penemuan dan pemecahan masalah lapangan yang ada dengan memakai kemampuan yang ada pada peserta didik; 4) Memperoleh sarana untuk melakukan persiapan bagi murid dalam memasuki situasi kerja secara nyata setelah masa belajarnya berakhir.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 22,7% dengan persamaan regresi  $Y = 50.962 + 0.942 X$  yang artinya ada pengaruh yang positif  $X_1$  terhadap  $Y$ . Selanjutnya, kontribusi  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 32,8% dengan persamaan regresinya  $Y = 46.074 + 0.867 X$  yang artinya ada pengaruh yang positif  $X_2$  terhadap  $Y$ . Kemudian, kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 42,4% dengan persamaan regresinya  $Y = 29.026 + 0.691 X_1 + 0,727 X_2$ . Artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh praktek kerja industri ( $X_1$ ) dan kemampuan akademis ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan)



terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Y) sebesar 42,4% sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang disampaikan yakni kepada pihak sekolah agar senantiasa memperhatikan kualitas praktek kerja industri dan kemampuan akademis siswa agar para siswa siap memasuki dunia kerja. Bagi guru agar terus berupaya meningkatkan profesionalitas agar menghasilkan lulusan yang kompetitif, bagi siswa agar semakin tekun belajar agar memiliki persiapan yang lebih dalam menghadapi dunia kerja, dan bagi instansi terkait agar memberikan masukan kepada sekolah agar menyesuaikan kualitas lulusan yang disiapkan dengan kebutuhan dunia kerja secara nyata.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bridgstock, R. (2009). *The graduate attributes we've overlooked: enhancing graduate employability through career management skills*. Higher Education Research & Development, 28(1), 31–44. doi:10.1080/07294360802444347
- Creswell, J.W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Depdikbud. (2001). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pedoman Pelaksanaan (buku III)*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pelaksanaan Prakerin*. Padang: Depdiknas.
- Efriyani, D. (2003). *Memilih dan mencari kerja sesuai dengan bakat dan Kepribadian*. Jakarta: Kawan Pusaka.
- Ervandi, D. (2014). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik AudioVideo SMKN2 Bawang. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/25106/>
- Faisal, Nasrudin. (2008). Kontribusi Minat dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa. *Laporan Penelitian*. Semarang: PTM Otomotif IKIP Veteran Semarang.
- Handayani, Novita. (2013). Pengaruh Minat Dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Untuk Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik GambarBangunan SMK Negeri 2 Depok. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/30812/>
- Jin, L., Watkins, D., & Yuen, M. (2009). Personality, career decision self-efficacy and commitment to the career choices process among Chinese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, 74(1), 47–52. doi:10.1016/j.jvb.2008.10.002
- Johariah, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.393>



- Murniramli. (2007). *Apa Arti Kemampuan Akademis bagi siswa.* <http://murniramli.wordpress.com>.
- Muspawi, Mohamad & Ilma, Nur. (2020). The Influence Of Discipline In Learning And Educational Interactions On Student Learning Outcomes at SMK. *DIJEMSS*. Volume 1, Issue 5, June 2020: 649-660. E-ISSN:2686-6331, P-ISSN:2686-6358. DOI: 10.31933/DIJEMS. <https://dinastipub.org/DIJEMSS>
- Nifah, Aisatun. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Univeritas Negeri Semarang. [lib.unnes.ac.id/21406/1/7101411284-s.pdf](http://lib.unnes.ac.id/21406/1/7101411284-s.pdf)
- Siagian, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 259-265. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2581>
- Super, D. E., Savickas, M. L., & Super, C. M. (1996). *The Life-Span, Life-Space approach*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (3rd ed. pp. 121–178). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Susanti, Rini. (2008). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tentang Pelaksanaan Magang Terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja Non Keguruan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNP.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS)*.
- Winkel, W.S. (2000). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.